

**SENI KALIWUNGON DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT KAMPUNG TEGALARUM  
KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

**MUH NASRUDIN**  
**00120232**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## **ABSTRAK**

### **SENI KALIWUNGON DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG TEGALARUM KABUPATEN KLATEN**

Kalau kita membicarakan kebudayaan, memang tidak ada habis-habisnya. Oleh karena kebudayaan selalu berkembang seiring dengan kemajuan masyarakatnya. Dengan kata lain kebudayaan mempunyai sifat elastis dan dinamis. Namun demikian dalam perkembangan masyarakat tidaklah semua unsur budaya itu dapat menyesuaikan diri. Banyak unsur kebudayaan sebagai hasil karya masyarakat itu tidak mampu berkembang dan ditinggalkan akhirnya hilang. Hal ini tidak terlepas dari kemajuan atau kesadaran masyarakatnya, sehingga mampu mengerti budaya yang sudah tidak dijalankan lagi dengan kebudayaan yang masih layak dipertahankan bahkan dilestarikan. Misalnya keberadaan seni Kaliwungon di kampung Tegalarum, yang itu termasuk salah satu unsur budaya tradisional dalam hal kesenian.

Seni Kaliwungon yang berada di kampung Tegalarum merupakan salah satu jenis seni musik yang bernuansa Islam yang masih bertahan dari perkembangan zaman. Walaupun kesenian ini muncul pada tahun 1941 hingga sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

Adanya kesenian tradisional dalam masyarakat yang itu memiliki dampak yang positif, jika masyarakat dapat mengemas dalam wadah yang bagus. Karena kesenian bukan hanya mengandung nilai-nilai keindahan semata tetapi juga mengandung nilai-nilai moral. Begitu juga dalam seni yang bernuansakan Islam, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang itu harus diperhatikan. Seperti nilai keagamaan dan nilai sosial budaya, di mana nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut juga terdapat fungsi yang dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini peneliti, meneliti tentang kesenian Kaliwungon yang berada di Kampung Tegalarum. Penelitian ini menitik beratkan pada keberadaan kesenian beserta nilai dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian yang membahas tentang kesenian Kaliwungon di kampung Tegalarum, Kab. Klaten. Dalam hal ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan antropologi budaya, karena untuk melihat atau mengamati perilaku yang dilakukan oleh masyarakat terhadap bidang kesenian yang itu termasuk dari unsur kebudayaan.

Dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, struktur, alur, nilai dan fungsi dari seni Kaliwungon di kampung Tegalarum. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini untuk dokumentasi kebudayaan, pengembangan khazanah kebudayaan Islam, dan sebagai bacaan yang ilmiah tentang kebudayaan yang berbentuk kesenian Islam.

**Riswinarno, SS.**  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muh Nasrudin

Kepada Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Adab**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mendiskusikan serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muh Nasrudin  
NIM : 00120232  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : **Seni Kaliwungon Dalam Kehidupan Masyarakat  
Kampung Tegalarum, Kabupaten Klaten.**

telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih dan harap menjadi maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Oktober 2007

Pembimbing



**Riswinarno, SS**  
NIP. 150 294 782



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SENI KALIWUNGON DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT KAMPUNG TEGALARUM, KABUPATEN KLATEN**

Diajukan oleh :

1. Nama : MUH NASRUDIN
2. N I M : 00120232
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Rabu** tanggal **21 November 2007** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

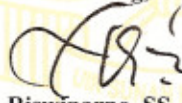
Ketua Sidang

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

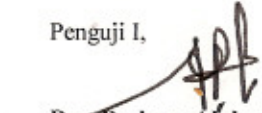
Sekretaris Sidang

  
Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150312445

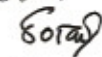
Pembimbing,

  
Riswinarno, SS.  
NIP. 150294782

Penguji I,

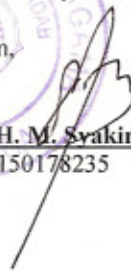
  
Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.  
NIP. 150240122

Penguji II,

  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 150264719

Yogyakarta, 19 Desember 2007

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri“ (Ar-Ra’d: 11)<sup>•</sup>

---

• Departemen Agama RI, *al- Quran dan Terjemahannya*, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1996) Hlm, 199.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada.*

- > *Almamater*
- > *Ayah dan Ibu tercinta*
- > *Kakak dan Adik-adikku tersayang*
- > *Teman-temanku semuanya*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله خيرا الأنام والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد العرب والعجم وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan kepada semua insan, sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw.

Bagi penulis, skripsi ini merupakan titik akhir dari proses panjang kegiatan menuntut ilmu di program sarjana strata satu UIN Sunan Kalijaga di bidang keilmuan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Tentunya dalam proses yang tidak singkat ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kajur dan Sekjur jurusan SKI Fakultas Adab.
4. Riswinarno, SS, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Siti Maimunah, S Ag, M.Hum, selaku penasehat akademik.

6. Para staf pengajar jurusan Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dan Fakultas Adab umumnya serta semua karyawan Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Asnan dan Ibu Nasimah, orang tua penulis, yang telah memberikan dorongan, nasehat dan do'a.
8. Bapak dan Ibu aparat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh kesenian Kaliwungon di Tegalarum yang telah memberi banyak informasi kepada penulis.
9. Masyarakat Kampung Tegalarum, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman yang telah membantu memberi saran dan masukan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a semoga segala amal kebaikan mereka memperoleh balasan yang setimpal di dunia dan di akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi bahasa maupun analisis datanya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 September 2007

Muh Nasrudin



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KAMPUNG TEGALARUM .....</b>	<b>16</b>
A. Kondisi Geografis Kampung Tegalarum .....	16
B. Kondisi Sosial Ekonomi .....	17
C. Kondisi Pendidikan. ....	19

D. Kondisi Budaya .....	20
E. Kondisi keagamaan .....	23
<b>BAB III. DESKRIPSI SENI KALIWUNGON .....</b>	<b>26</b>
A. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangannya .....	26
B. Struktur .....	33
C. Pementasan .....	38
<b>BAB IV. NILAI DAN FUNGSI SENI KALIWUNGON .....</b>	<b>39</b>
A. Nilai Seni Kaliwungon di Tegalarum .....	39
1. Nilai Agama .....	39
2. Nilai Sosial Budaya .....	41
B. Fungsi Seni Kaliwungon di Tegalarum .....	44
1. Fungsi Dakwah .....	44
2. Fungsi Ibadah .....	45
3. Fungsi Hiburan .....	46
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran-saran .....	48
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>
1. Peta.....	53
2. Syair Lagu.....	54
3. Foto .....	58

## DAFTAR SYAIR LAGU

Syair 1. Sholluu Manjaa ana .....	54
Syair 2. Bisyahri .....	54
Syair 3. Wajib 'ain .....	55
Syair 4. Ya Sayyidi Ya Rosulallah .....	55
Syair 5. Yasirlana .....	55
Syair 6. Asrokal .....	56

## DAFTAR FOTO

<b>Foto 1.</b> Bentuk <i>terbang</i> atau <i>rebana</i> .....	58
<b>Foto 2.</b> Bentuk <i>jedor</i> atau <i>bass drum</i> .....	58
<b>Foto 3.</b> Bentuk <i>tim tom</i> .....	58
<b>Foto 4.</b> Bentuk <i>senar drum</i> .....	58
<b>Foto 5.</b> Bentuk <i>marawis</i> .....	59
<b>Foto 6.</b> Bentuk <i>organ</i> .....	59
<b>Foto 7.</b> Bentuk <i>bass gitar</i> .....	59
<b>Foto 8.</b> Bentuk <i>ketipung</i> .....	59
<b>Foto 9.</b> Para pemain anak-anak sedang memainkan Hadzrah modern dalam acara reuni angkatan. ( Nasruddin, 2005 ) .....	60
<b>Foto 10.</b> Para pemain angkatan ketiga dalam kesenian Kaliwungon sedang memainkan terbang di atas panggung. ( Nasrudin, 2005 ) .....	60
<b>Foto 11.</b> Para pemain angkatan kedua juga sedang memainkan terbang diatas panggung dalam acara reuni. ( Nasrudin, 2005 ) .....	61
<b>Foto 12.</b> Para anak-anak sedang memukul terbang dalam rutinitas mingguan sebagai pengiring al Barjanji. ( Ali Mahmud, 2007 ) .....	61
<b>Foto 13.</b> Ketika para pemain kesenian sedang mengiringi pengantin laki-laki dalam upacara pernikahan. (Masrukhin, 2006) ....	62
<b>Foto 14.</b> Pemain sedang menghibur para tamu undangan dalam acara pernikahan. ( Masrukhin, 2006 ) .....	62

- Foto 15.** Para pemain anak-anak sedang memaikan alat musik modern dalam acara pernikahan (Kurniawan,2006)..... 63
- Foto 16.** Para pemain anak-anak sedang pentas di atas panggung dalam acara gebyar rebana. ( Fatimah Rojabiyah, 2007 ) ..... 63
- Foto 17.** Para pemain sedang melakukan latihan memukul terbang dengan satu penyanyi di serambi Masjid. ( Ali Mahmud, 2005 ) ..... 64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang salah satunya adalah kesenian.<sup>1</sup> Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusan atau keindahan. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap diri manusia mempunyai seni.

Dalam sejarah kebudayaan Islam dapat kita jumpai hasil kesenian yang sangat mengagumkan dari hasil karya seniman muslim yang senantiasa mengingatkan akan keagungan Allah, sehingga hasil karyanya tidak terlepas dari norma-norma agama Islam yang dipegangnya. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengandung kesenian, karena kesenian adalah aspek kebudayaan yang universal.<sup>2</sup>

Kehidupan manusia, disadari atau tidak, senantiasa membutuhkan nilai seni atau hal-hal yang bersifat estetis,<sup>3</sup> karena seni adalah penjelmaan dari hal-hal yang terkandung dalam jiwa manusia yang dilahirkan dengan perantaraan komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra. Kebutuhan akan nilai seni atau estetis tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang masih bercorak tradisional, tetapi juga yang bersifat modern. Kebudayaan meliputi

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 204.

<sup>2</sup> Madya & Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 17.

<sup>3</sup> Sudarsono, *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia* (Yogyakarta: Konservatori Seni Tari Indonesia, 1974), hlm. 62.

segala perwujudan dari manusia yang berbudi luhur, bersifat rohani, perwujudan dari ide-ide, kegiatan dari orang-orang dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu nilai seni atau estetika yang dihasilkan sesuai dengan peradaban masing-masing bangsa.

Kesenian merupakan bentuk aktivitas manusia yang dalam kehidupan tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu karya seni yang hidup dan berkembang dalam kalangan rakyat disebut kesenian rakyat. Pertumbuhan atau perkembangan jenis kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dengan warna dan ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri, dalam hal ini masyarakat tradisional. Dengan demikian kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia yang tidak pernah terlepas dari masyarakat dan kebudayaan. Melalui kesenian berlangsung proses sosialisasi interaksi sosial, dengan kata lain manusia dan seni tidak dapat dipisahkan dan dihilangkan.<sup>4</sup> Dalam syari'at Islam kesenian diperbolehkan, tetapi karya atau aktivitas seni yang mengandung madlarat dilarang.<sup>5</sup>

Kesenian tradisional merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberi hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasehat lahir batin, yang dapat dicerna dan diresapi sehingga kesadaran akan arti kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan pribadi dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional di kalangan

---

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 12.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 85.

masyarakat memberi manfaat besar bagi mereka, karena mereka dapat mengekspresikan perasaan dengan kreativitasnya.<sup>6</sup>

Seni dalam sejarah perkembangan agama Islam tidak terlepas dari ajaran tentang keindahan. Seperti diketahui bahwa masuknya Islam di Indonesia khususnya Jawa antara lain melalui perpaduan kebudayaan. Banyak bentuk sinkretisme Jawa-Islam ataupun sebaliknya yang membawa perubahan dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Hal ini disusul dengan nilai-nilai Islam yang secara perlahan-lahan berasimilasi dengan kebudayaan Jawa. Budaya tradisional yang merupakan warisan budaya pra-Islam yang tidak sesuai nilai-nilai Islam diubah dengan budaya Islam tanpa meninggalkan unsur kebudayaan pra-Islam. Kebanyakan perubahan itu terletak pada isi, maksud, dan tujuannya.

Unsur kebudayaan pra-Islam di Indonesia yang berkaitan dengan seni sudah ada sejak lama. Adapun jenis-jenis seni yang ada sangat berragam, misalnya seni tari, seni lukis, seni pahat, dan seni musik. Setelah masa Islam, banyak yang diubah atau diganti dengan bentuk yang bernuansakan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengungkap tentang seni musik, tetapi lebih difokuskan pada musik Islam. Pengertian mengenai seni musik adalah merupakan suatu hasil karya seni bunyi bentuk lagu atau komposisi, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk, susunan dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau

---

<sup>6</sup> Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1977), hlm. 10.



komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara atau dengan alat-alat musik.<sup>7</sup> Adapun seni musik Islam tidak banyak berbeda hanya saja ada penempatan nilai Islam dalam seni tersebut dan tentunya diusahakan oleh orang-orang Islam.

Penelitian mengenai seni musik Islam ini dilakukan di Kampung Tegalarum, Desa Kunden, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Kampung Tegalarum merupakan salah satu daerah yang masih menjaga kelestarian budaya Islam terdahulu, dengan masih adanya salah satu seni musik Islam tradisional. Kesenian Islam yang masih dilestarikan disebut dengan seni Kaliwungon. Seni Kaliwungon termasuk jenis seni musik yang menggunakan instrumen *terbang*. Adapun nama Kaliwungon berasal dari nama daerah di Kabupaten Kendal, yaitu Kaliwungu. Kesenian ini pertama kali diperkenalkan dan diajarkan di pesantren Popongan oleh salah satu menantu kyai Mansur yang berasal dari daerah Kaliwungu maka lebih dikenal dengan sebutan Kaliwungon.<sup>8</sup> Adapun seni Kaliwungon mulai ada di Tegalarum pada tahun 1941. Seni ini berkembang oleh karena jasa Bapak Tarom, salah satu anggota keluarga pondok pesantren Al Mansyur Popongan, Tegalgondo, Klaten, sebagai perintisnya.<sup>9</sup>

Kesenian tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan pada tahun-tahun awal antara (th 1940 an – 1950 an) banyak daerah

---

<sup>7</sup> Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta: P2LP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 2.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nasrun Minallah (64 th), Ia termasuk salah satu ustadz di pesantren, juga masih kerabat, dan juga menjadi pengasuh kesenian terbangun di pesantren tersebut, tanggal 24 November, Popongan 2007.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Syadhali (88 th), sesepuh kampung, tanggal 15 September Tegalarum 2005.

sekitar yang mempelajari kesenian tersebut. Dalam perkembangannya, kesenian Kaliwungon di kampung Tegalarum mengalami masa surut, begitu juga dengan daerah lainnya terutama pada akhir tahun 1960an. Hal ini diakibatkan peristiwa G 30 S/PKI yang melanda Indonesia saat itu, namun pada tahun 1975, kesenian tersebut bangkit kembali hingga sekarang.<sup>10</sup>

Seni Kaliwungon adalah seni musik yang menggunakan alat musik rebana, yang dimainkan oleh beberapa orang. Hal yang menarik dari seni Kaliwungon di kampung Tegalarum adalah para pemainnya yang kebanyakan masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan irama yang sangat khas.<sup>11</sup>

Pada awalnya, kesenian ini hanya diperankan oleh para orang tua sebagai pemainnya. Tetapi saat ini, kesenian yang ada di kampung Tegalarum justru banyak dimainkan para pemuda dan anak-anak yang semuanya laki-laki. Hal ini dikarenakan para pemuda dan para anak-anak sangat peduli terhadap peninggalan para pendahulunya akan kesenian tersebut, selain itu juga sebagai sarana untuk mengekspresikan bakat terhadap musik yang bernuansakan Islam. Kepedulian ini dapat ditunjukkan dengan kegiatan rutin setiap Sabtu malam Minggu, sebagai pengiring Sholawat al-Barjanji.

Dengan masih berjalannya rutinitas di atas, keberadaan kesenian di Tegalarum masih tetap akan terjaga kelestariannya. Sebab aktivitas tersebut bisa dipakai sebagai wahana berkumpul bagi generasi muda guna memupuk kecintaannya terhadap kesenian tersebut.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak M Chudhori (61 Th), salah satu kyai Pon-pes Roudhotuzahidin juga sebagai pelatih kesenian pada periode kedua, tanggal 20 September, Tegalarum 2005.

Kesenian ini mulai diminati banyak kalangan tidak terkecuali para generasi muda. Hal ini disebabkan adanya penambahan peralatan modern dan syair yang dinyayikan tidak harus dari kitab al Barjanji melainkan syair-syair yang diciptakan oleh para penyair Islam namun masih bernuansa Islami. Seni Kaliwungon di Kampung Tegalarum sampai saat ini masih dijaga dan selalu diajarkan oleh generasi yang sudah tua ke generasi yang lebih muda. Hal ini bertujuan agar kesenian itu tidak hilang ditelan oleh kemajuan zaman.

### **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini ialah seni Kaliwungon di kampung Tegalarum Kabupaten Klaten, yang dititikberatkan pada keberadaan kesenian dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengungkap permasalahan tersebut perlu disusun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kemunculan dan perkembangan seni Kaliwungon di Kampung Tegalarum?
2. Bagaimana bentuk struktur dan alur seni Kaliwungon ini ?
3. Apa nilai dan fungsi yang terkandung dalam seni Kaliwungon terhadap kehidupan masyarakat tersebut?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang kemunculan dan perkembangan seni Kaliwungon di kampung Tegalarum.
2. Untuk mengetahui bentuk struktur dan alur seni Kaliwungon di kampung Tegalarum.

3. Untuk mengetahui nilai dan fungsi seni Kaliwungon dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. sebagai dokumentasi dan inventarisasi kebudayaan tentang seni tradisional.
2. sebagai pertimbangan untuk menggali dan mengembangkan khazanah kebudayaan Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari pengamatan peneliti selama ini, belum ditemukan buku, tulisan, atau penelitian yang berkaitan langsung dengan seni musik Islam Kaliwungon. Hal ini tidak membuat berkurangnya semangat penulis untuk melanjutkan penelitian dan kemudian merujuk pada buku-buku yang ada sangkutpautnya atau yang mendukung dari penelitian ini.

R. M. Sudarsono, dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia; Di Era Globalisasi*. Tulisan ini diterbitkan oleh Gajah Mada University Press pada tahun 2002. Buku ini menjelaskan tentang seni pertunjukan secara kompleks, dari perkembangannya sampai dengan fungsi dan tujuan dari seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi. Buku ini banyak memaparkan tentang contoh-contoh seni pertunjukan dalam fungsi dan tujuan seni tersebut. Walaupun tidak terdapat paparan mengenai seni pertunjukan yang sedang diteliti,

namun buku ini dapat membantu untuk mengetahui secara detail terhadap masalah utama dalam penelitian.

Buku karangan Sujarno, dkk, yang berjudul *Seni Pertunjukan Tradisional; Nilai, Fungsi dan Tantangan*, ( PPKD Daerah Istimewa Yogyakarta 2003 ). Buku ini lebih detail dalam mengungkap nilai dan fungsi dalam dunia seni pertunjukan, meskipun contoh yang dipaparkan lebih condong bersifat klasik. Misalnya: wayang kulit, wayang orang, dan ketoprak. Tetapi nilai dan fungsi seperti yang diteliti belum ada.

Buku yang berjudul *Ketika Orang Jawa Nyeni*, oleh Heddy Shri Ahimsa- Putra, ( Yogyakarta Galang Press 2000 ). Buku ini menjelaskan bahwa sholawat adalah kesenian yang bernafaskan Islam dan menggunakan alat musik produk orang Islam dan alat musik tradisional. Buku ini juga membahas tentang macam-macam seni musik Islam yang ada di Jawa, tetapi tidak menjelaskan mengenai struktur dan nilai serta fungsi lain selain dakwah dan hiburan. Adapun penelitian ini meneliti mengenai struktur, alur, nilai dan fungsinya.

Buku karangan Kuntowijoyo dkk, yang berjudul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Indonesia: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Buku yang merupakan hasil kerjasama penelitian yang dimotori Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, proyek panel dan pengkajian kebudayaan nusantara pada tahun 1986-1987 ini lebih menjelaskan secara menyeluruh kesenian Islam yang diteliti dengan mengambil lokasi beberapa tempat di Sleman, Yogyakarta. Kesenian Islam itu meliputi Tari Badui, Sholawatan, dan lain-lain. Semua itu secara tak langsung merupakan media penyebaran dan pengembangan

pertunjukan rakyat yang bertemakan Islam, ini dapat sebagai gambaran umum dari beberapa rakyat yang tersebar di Jawa. Akan tetapi dalam buku ini tidak dipaparkan secara detil bagaimana kesenian tersebut dijalankan, hanya gambaran secara umum dari penyelenggaraan.

Buku yang berjudul *Lebur : Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*, oleh Rahayu S. Hidayat, ( Jakarta, Forum Jakarta Paris 2002). Dalam buku ini banyak menjelaskan tentang kesenian tradisional di Madura dan dijelaskan mengenai pertunjukannya. Dalam buku ini terdapat sub bab yang memaparkan tentang kesenian *terbang* dalam masyarakat madura. Walaupun terdapat kesamaan dalam peralatan yang dipakai tetapi terbang yang digunakan berjumlah lima yang memiliki nada sendiri-sendiri

#### **E. Landasan Teori**

Kebudayaan dan kesenian merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena kesenian adalah bagian dari kebudayaan sedangkan kebudayaan adalah suatu ukuran tinggi rendahnya suatu moral dan akhlak bangsa. Menurut Koentjaraningrat, dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur sebagai isi pokok kebudayaan di dunia yaitu, bahasa sistem pemerintahan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, matapencarian, sistem religi, dan kesenian<sup>12</sup>

Kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Meskipun demikian, sebuah karya seni tidak hanya mengandung nilai estetika semata tapi juga harus

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 339.

mengandung nilai moral. Nilai moral ini dapat dibimbing dan diarahkan oleh manusia pada kegiatan-kegiatan yang baik.

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mengandung nilai dan fungsi luhur dalam masyarakat. Nilai dalam seni tergolong sifat nilai ruhani karena berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh jiwa manusia seperti kehendak yang menyangkut nilai baik, benar, indah. Bisa juga nilai merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, jika dikembangkan dibidang religius.<sup>13</sup>

Penulisan karya ilmiah ini merupakan penelitian kebudayaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.<sup>14</sup> Pendekatan ini dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagian sejarah manusia, lingkungan, cara kehidupan kelompok, sistem ekonomi, politik, agama, kesenian, bahasa, dan sebagainya.<sup>15</sup> Antropologi memberikan bahan prehistoris sebagai pangkal bagi tiap penulisan sejarah. Kecuali itu, konsep-konsep masyarakat dikembangkan oleh antropologi,

---

<sup>13</sup> R. Parmono , *Majalah Filsafat*, Konsep Nilai Menurut Max Sheler,( Tp,1993), Hlm 49.

<sup>14</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: Pustaka Umum, 1994), hlm. 4.

<sup>15</sup> Carol R. Ember dan Malvin Ember, “Perkenalan dengan Antropologi”, dalam T.O. Ihromi , *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 3.

juga memberikan pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.<sup>16</sup>

Sementara dalam sebuah penelitian dibutuhkan teori untuk membantu memantapkan sebuah penelitian. Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua buah teori. Teori pertama, sebagaimana disebutkan dalam salah satu teori yang berorientasi pada kesenian yang dikemukakan oleh Cristopper Dawson, bahwa kesenian merupakan salah satu unsur spiritual kebudayaan. Sebagai unsur spiritual seni suatu energi pendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaan.<sup>18</sup>

Kedua, teori fungsional yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski tentang unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat, bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud merumuskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Dalam hal ini kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurnya akan keindahan.<sup>19</sup>

Kedua teori di atas penulis gunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang seni dan fungsi dari seni Kaliwungon. Lebih dari itu, teori diatas dapat

---

<sup>16</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 36.

<sup>17</sup> Ahmad Mansur Suryanegoro, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm.63.

<sup>18</sup> Rafel Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan, Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 104.

<sup>19</sup> Bronislaw Malinowski, *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*, (London: Oxford, 1944), dikutip oleh Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 171.



mempermudah penulis dalam menganalisis data dan menjelaskan permasalahan yang diteliti.

## F. Metode Penelitian

Suatu penelitian memerlukan metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui kebenaran haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.<sup>20</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah cara untuk mencari kebenaran fenomena yang ada dibalik kenyataan, yang dapat diamati atau diindra secara langsung.<sup>21</sup>

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis bertumpu pada beberapa pokok kegiatan yaitu:

1. *Observasi*, yaitu suatu cara untuk menghimpun data atau fakta yang ada di tempat penelitian, dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti guna menemukan secara detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam langkah selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat. Ada beberapa langkah pengamatan terlibat, adapun peneliti menggunakan jenis keterlibatan setengah-setengah, yaitu peneliti tidak mengamati aspek-aspek dan hal-hal di luar konteks penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

<sup>21</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), Hlm 3.

<sup>22</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA PRESS, 1998), hlm. 72.

2. *Interviu* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan atau tanyajawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.

Dengan metode ini penulis menggali data melalui wawancara dengan beberapa responden. Dialog langsung dengan responden yaitu wawancara dengan anggota masyarakat, tokoh masyarakat dan orang yang bisa memberi informasi tentang seni Kaliwungon. Penulis melakukan wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Pada interviu bebas terpimpin pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Sedangkan cara penyampaian pertanyaan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan secara bebas.<sup>23</sup>

3. *Verifikasi/kritik sumber*, yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh untuk memperoleh kebenaran sumber. Kritik sumber ini meliputi dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern, sehingga diperoleh sumber yang otentik dan kredibel.
- 4 *Interpretasi*, yaitu kegiatan pembongkaran atau dekontruksi makna teks secara literal menuju pembentukan alur cerita guna memperoleh gambaran pengertian baru yang ditempuh melalui kegiatan ulang, menghadirkan fakta yang tidak teramati secara langsung, dan menghadirkan fakta dalam berbagai domain maupun perspektif waktu.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang telah diverifikasi dengan

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi*, hlm. 81.

<sup>24</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, hlm. 77.

cara mengklasifikasikan sumber data di bawah tema-tema tertentu. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada tahapan ini penulis akan seobjektif mungkin dalam memaparkan data dari fakta-fakta yang ada.

5. *Etnografi*, yaitu pengolahan dan penyusunan bahan atau data yang diperoleh sehingga menjadi sebuah kerangka sistematis yang dapat dibaca orang lain dan di dalamnya mengandung pelukisan tentang kehidupan suatu masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah.<sup>25</sup> Hal ini ditunjukkan Tegalarum sebagai daerah penelitian, dan memfokuskan pada kesenian Kaliwungon dalam kehidupan masyarakat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Rangkaian pembahasan penelitian selalu sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lain agar dapat menggambarkan hasil penelitian lebih maksimal. Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama: yaitu Pendahuluan, Hasil penelitian, dan Kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas, di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 44

Hasil penelitian disajikan dalam tiga bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lain. Pada bab kedua dipaparkan gambaran umum kampung Tegalarum. Permasalahan penting yang dibahas dalam bab ini meliputi tinjauan geografis, sosial ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan keagamaan di daerah tersebut.

Dua permasalahan terakhir sangat penting dibahas untuk melihat keberadaan seni Kaliwungon. Kemudian kaitannya dengan seni musik itu pula, pada bab ketiga dipaparkan tentang seni Kaliwungon, yang meliputi pembahasan mengenai latar belakang muncul dan perkembangannya, struktur, dan alur pelaksanaan.

Pada bab keempat, dipaparkan tentang nilai dan fungsi seni Kaliwungon dalam kehidupan masyarakat. Dari bab inilah akan diketahui beberapa nilai dan fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan karya ilmiah ini dengan disertai saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberi saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang kesenian Kaliwungon di Tegalarum dari bab ke bab maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenian Kaliwungon merupakan kesenian yang bernuansa Islam, di samping itu juga masuk dalam jenis seni musik. Kesenian Kaliwungon diambil dari nama daerah asal mula kesenian itu ada yaitu Kaliwungu, kendal. Kesenian ini lebih dulu diperkenalkan di pondok pesantren al Mansur Popongan, Tegalgondo oleh salah satu menantunya yang bernama bapak Abdul Aziz. Kemudian disebarakan hingga sampai di Tegalarum. Pertama kali kesenian ini ada di samping untuk beribadah juga bertujuan sebagai sarana dakwah Islam.
2. Struktur kesenian Kaliwungon dalam penyajiannya menggunakan busana bebas tapi sopan. Salah satu instrumen yang dipakai merupakan ciri khas Islam yaitu rebana atau terbang. Para personilnya semua laki-laki yang kebanyakan masih duduk dibangku Sekolah Dasar, dan jika pentas seringkali juga ada pemain perempuan sebagai penyanyi. Adapun pedoman yang digunakan dalam kesenian ini adalah kitab *al Barjanji* dan syair-syair dari nasyid.

3. Adapun nilai yang terkandung dalam kesenian Kaliwungon sebagai berikut:

- a. Nilai agama, yaitu nilai tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat dalam kehidupan yang bersifat suci. Dalam hal ini dapat ditunjukkan bahwa kesenian kaliwungon berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, di samping itu tujuan para pemain adalah beribadah dan berdakwah.
- b. Nilai sosial budaya dalam kesenian ini merupakan wadah terjadinya proses pembentukan sikap dan pemahaman oleh masyarakat akan arti pentingnya keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesenian Kaliwungon dapat berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Tegalarum dan sekitarnya. Hal ini terdapat dampak ekonomi yang timbul dari pementasan berupa jasa yang menguntungkan bagi kelompok kesenian tersebut.

#### B. Saran-saran

Setelah mendapat kesimpulan tersebut, kiranya penulis dapat memberikan masukan demi kemajuan kesenian Kaliwungon di Tegalarum.

Saran itu antara lain :

1. Adanya kesenian Kaliwungon di Tegalarum berkat orang-orang yang peduli akan kebudayaan Islam, kemajuan dan kemunduran tergantung pada generasi selanjutnya. Melestarikan keberadaannya adalah tugas masyarakat, karena kesenian sangat bermanfaat sebagai saran, ibadah dakwah, dan hiburan.

2. Adanya peralatan yang sudah cukup memadai dan para pemain yang didominasi oleh anak-anak membuat kesenian tersebut lebih semarak dalam pementasan. Regenerasi sangatlah dibutuhkan namun perawatan peralatan juga diutamakan agar tetap dalam kondisi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna, Masanya*, Jakarta: PT. Karya Unipses, 1984.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA PRESS, 1998.
- Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakrta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- G Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapan Oleh Raja-raja Mataram*, Yogyakarta: Kanesus, 1987.
- Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: P2LP Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antopologi*, Jakarta: UI Pres, 1980.
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Madya dan Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- MK Hizbullah, *Hadis-hadis Pilihan*, T. p., T. t.
- M Mansur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Murcipto dkk, *Bentuk-Bentuk Peralatan dan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Departemen P dan K, 1990.
- Rafel Rage Maran, *Manusia dan Kebudayaan, dalam persepektif ilmu budaya dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: TT. Pustaka Umum, 1994.
- Sayyed Husain Nasr, *Spiritual dan Seni Islam*, terj Sutarjo, Bandung: Mizan, 1993.
- Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

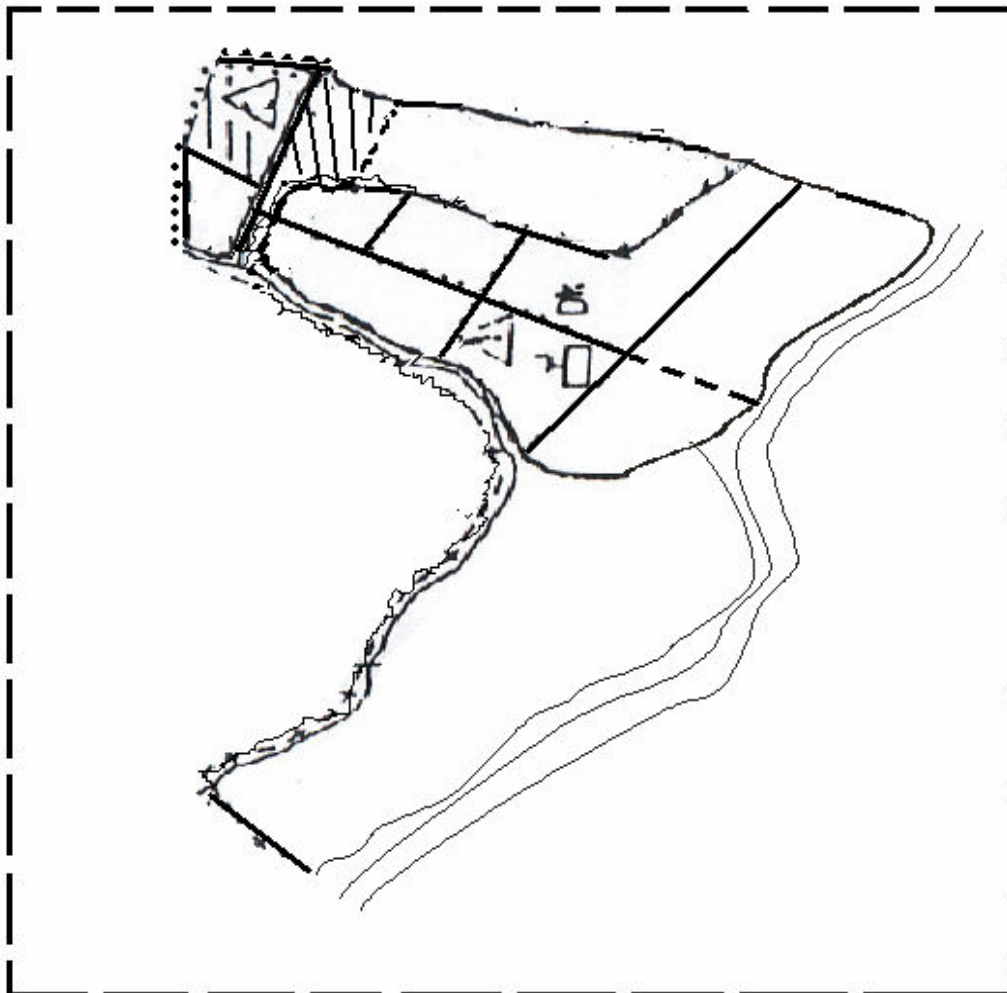
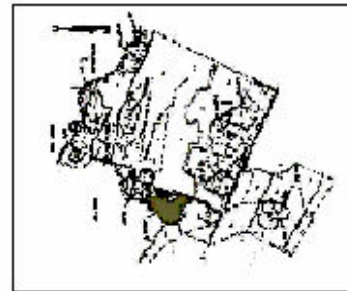


- Sudarsono, *Beberapa catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*, Yogyakarta: Konservatori Seni Tari Indonesia, 1974.
- , *Tari-tarian Indonesia*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1977.
- , *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- Sujarno dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*, Yogyakarta: Balai Kajian dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2003.
- Suryonegoro, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- T. O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.



# LAMPIRAN

## PETA



## SYAIR LAGU

### 1. صلوا من جانا.

صلوا من جانا بالبينت  
المصطف خير الانام شافعيننا

يارحلا نجمع توي بالمنحنا  
كنزل به ونزل على شافعيننا

يارب من كتوصفي وصفتي محمد  
اغفر لنا يا سمعالي دعانا

### 2. بشهر.

صلاة وتسلم وازك تحيت  
على المصطف المحتر بخير البرية

نشهر رني انقد بدده الاعلى  
ويخمب بدربندد حميغلا

ان رتبه اقوى نسوق ومغرب  
واهل سمقل قل له مرحبا اهل

عليه صلاة الله محبه صبا  
ومسرحه به نبق الى المعل

### 3. Wajib 'ain

Wajib ain lanang wadon luru ilmu  
Ojo lereh yen durung ilang bodhomu  
Ilmu iku ayu koyo midodari  
Kulit moyo mulyo koyo ndok suami  
Reff: Nanging golek-golek ilmu dawuheng kanjeng nabi  
Soko lahir nganti besok kito mati  
Yen ilmu dicatur bratane tanmari-mari  
Yen diturut munggah suargo buko kori  
Nanging wong kang loro prumpung atine rusak  
Marang ilmu ora doyan ora enak  
Maring ma'syiat sumyo koyo mangan rujak  
Koyo mangan panganan seng enak-enak

### 4. ياسيد يا رسول الله

ياسيدى - ياسيدى يا رسول الله  
ياسيدى - ياسيدى يانبي الله  
ياسيدى - ياسيدى يا ولي الله  
اسفع لنا اسفع لنا باخراتنا

Sayangku kepadamu Muhammad utusan Allah  
Rinduku kepadamu Muhammad Nabi Allah  
Cintaku kepadamu tertanam di kalbuku  
Sayangku kepadamu yaa wali Allah

### 5. يسرلنا

يسرلنا يسرلنا كل امور وعافينا  
من كل هم من كل هم من اوبلى او عني

Rusake manungso nang donya  
Sebab ninggal rong perkoro 2x  
Siji ninggal ilmu agomo  
Pindo seng ninggal ngumpulke bondo 2x

Ngelngono yen ono timbalan  
Kabeh wae rabiso wakilan 2x  
Mati urip mung sepisan  
Ojo podo ngilangake iman 2x

6. Asrokal

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا	مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا
يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ	يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ
صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبُ سَلَامٍ عَلَيْكَ
فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ	أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا
قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ	مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا
أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ	أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ
أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ	أَنْتَ الْكَيْسِيُّرُ وَغَالِي
يَا عُرْسَ الْخَافِقِينَ	يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ
يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ	يَا مُؤَيَّدَ يَا مُجَدِّدَ

<p> يَا كَرِيمَ الْوَالِدِينَ  وَرُدُّ نَائِقَةَ الْمَشُورِ  بِالسُّرْمَى إِلَّا إِلَيْكَ  وَالْمَلَأَ صُلُوعًا عَلَيْكَ  وَتَذَلُّ بَيْنَ يَدَيْكَ  عِنْدَكَ الظُّبْيُ الْنُفُورِ  وَتَسْنَاءُ وَاللِّرْحِيلِ  قُلْتُ قِفْ لِي يَا دَلِيلُ  حَسْبُوهَا الشُّوقُ أَجْرُنِي  بِالْعَشِيِّ وَالْبُكُورِ  فِيكَ يَا بَاهِيَ الْجَبِينِ  وَأَشْتِيَاقُ وَحَنِينِ  لَمْ يَزَالُوا حَارِثِينَ </p>	<p> مَنْ رَأَى قَبْهَكَ يَسْعَدُ  حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبْرَدُ  مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنَّتْ  وَالنَّمَامَةَ قَدْ أَظَلَّتْ  وَأَتَاكَ الْعُودُ يَبْكِي  وَاسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي  عِنْدَ مَا شَدَّ وَالْمَحَامِلُ  جِثَّتْهُمُ وَالذَّمْعُ سَائِلُ  وَتَحْمَلُ لِي رَسَائِلُ  مَحْوَاهَا تَيْبُكَ الْمَنَازِلُ  كُلُّ مَنْ فِي الْكُوزِ هَاهُا  وَهُمْ فِيكَ غَرَامُ  فِي مَعَانِيكَ الْإِنَامُ </p>
--	---

## FOTO

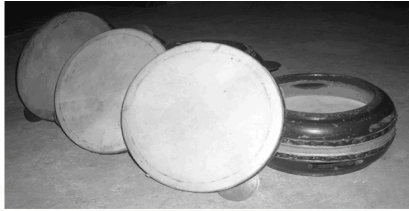


Foto 1. *terbang*



Foto 2. *base drum*



Foto 3. *tim tom*



Foto 4. *senar drum*



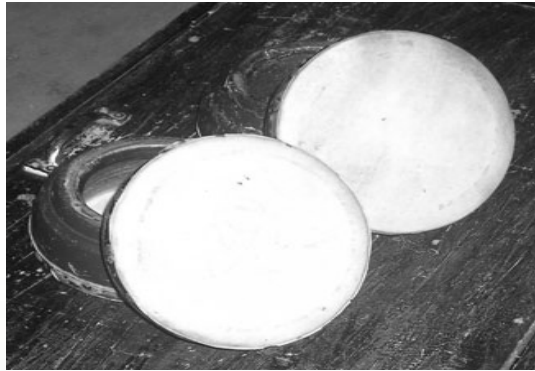


Foto 5. *marawis*



Foto 6. *organ*



Foto 7. *bass guitar*



Foto 8. *ketipung*



Foto 9. Para pemain anak-anak sedang memainkan Hadzrah modern dalam acara reuni angkatan. ( Nasruddin, 2005 )



Foto 10. Para pemain angkatan ketiga dalam kesenian Kaliwungon sedang memainkan terbang di atas panggung. ( Nasrudin, 2005 )



Foto 11. Para pemain angkatan kedua juga sedang memainkan terbang diatas panggung dalam acara reuni. ( Nasrudin, 2005 )



Foto 12. Para anak-anak sedang memukul terbang dalam rutinitas mingguan sebagai pengiring al Barjanji. ( Ali Mahmud, 2007 )



foto 13. ketika para pemain kesenian sedang mengiringi pengantin laki-laki dalam upacara pernikahan. (Masrukhin, 2006)



Foto 14. Pemain sedang menghibur para tamu undangan dalam acara pernikahan. ( Masrukhin, 2006 )



Foto 15. Para pemain anak-anak sedang memaikan alat musik modern dalam upacara pernikahan. ( Kurniawan, 2006)



Foto 16. Para pemain anak-anak di atas panggung dalam acara gebyar rebana. ( Fatimah Rojabiyah, 2007 )



Foto 17. Para pemain sedang melakukan latihan memukul terbang dengan satu penyanyi di serambi Masjid. ( Ali Mahmud, 2005 )